

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi / Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dengan mengakses website BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tujuan dari pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan peneliti dapat di jawab. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Lisnawati, (2012) menyatakan bahwa Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *CSR* berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan

atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Corporate Social Responsibility Disclosures diukur dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 91 pengungkapan yang meliputi: ekonomi (EC), lingkungan (EN), Sosial (LA), hak asasi manusia (HR), masyarakat (SO), tanggung jawab atas produk (PR). Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka di beri skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka di beri skor 0. *Corporate Social Responsibility Disclosures* diukur menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item Informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CSR Disclosures menurut GRI versi 4,0}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011:50). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi karakteristik perusahaan dan kinerja lingkungan yang terdiri dari:

a. *Growth opportunities* (X_1)

Menurut Aini (2015):

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan

pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*).

Menurut Scott dalam Imroatussolihah (2013) peluang pertumbuhan diukur menggunakan *market to book equity*. Pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$MBE = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

Semakin tinggi harga pasar saham perusahaan ini berarti semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena perusahaan akan mampu memberikan keuntungan baik berupa *capital gain* maupun dividen bagi investor dimasa mendatang. Semakin besar nilai *market to book of equity* ini berarti *growth opportunities* perusahaan juga semakin tinggi pula. Agar perusahaan mampu merealisasikan *growth opportunities* tersebut dibutuhkan tambahan sumber pendanaan baru, baik yang berasal dari unsur ekuitas ataupun utang (*debt*).

b. *Environmental concern* (X_2)

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan, serta menjaga lingkungan hidup.

Environmental concern perusahaan diukur dengan skala nominal dimana peneliti akan mengelompokkan objek, baik individu ataupun kelompok kedalam kategori tertentu dan disimbolkan dengan label atau kode tertentu dan bukan untuk menunjukkan adanya tingkatan. *Environmental concern* dalam penelitian ini membedakan perusahaan yang memiliki program sertifikasi ISO 14001 dengan yang tidak memiliki program sertifikasi ISO 14001. Dimana yang memiliki

sertifikasi ISO140001 akan diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO140001 diberi skor 0.

c. Profitabilitas (X_3)

Menurut Ikhsan dkk (2016:80) profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbas hasil) ekuitas. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya. Secara umum semakin tinggi *ROE* maka semakin baik. Adapun pengukurannya adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Kinerja lingkungan (X_4)

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Oktalia, 2014).

Penelitian ini memakai hasil penilaian PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan. PROPER adalah program penilaian kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup

sejak tahun 1995. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Adapun dalam penelitian ini sistem peringkat kinerja lingkungan sesuai dengan program Kementerian Lingkungan Hidup yaitu PROPER, diindikasikan dalam lima warna. Pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dimana objek atau kategorinya disusun berdasarkan urutan tingkatannya, dari yang terendah ke yang tertinggi atau sebaliknya. Penilaiannya sebagai berikut:

1. Emas : sangat sangat baik: skor 5
2. Hijau : sangat baik: skor 4
3. Biru : baik: skor 3
4. Merah : buruk: skor 2
5. Hitam : sangat buruk: skor 1

Oleh karena penilaian PROPER diberikan kepada setiap regional perusahaan, maka bagi perusahaan yang memiliki dua penilaian PROPER skor tertinggi yang akan digunakan karena dalam *annual report* perusahaan lebih memilih untuk menampilkan skor yang lebih tinggi.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel X

Operasionalisasi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Growth Opportunities</i> (X ₁)	$MBE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Environmental Concern</i> (X ₂)	Skor 1 untuk perusahaan bersertifikasi ISO 14001 Skor 0 untuk perusahaan tidak bersertifikasi ISO 14001	Nominal
Profitabilitas (X ₃)	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Kinerja Lingkungan (X ₄)	Pemberian <i>Score</i> pada peringkat yang diperoleh perusahaan sesuai dengan penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

Menurut (Sanusi, 2011:87) Populasi penelitian ini merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Sedangkan sampel yang baik menurut (Sanusi, 2011:88) adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian yang representatif adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan tersebut menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan periode 2012-2016.
3. Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2012-2016.

Tabel III.2
Ringkasan Populasi dan Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI	16
Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan tersebut menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan periode 2012-2016.	5
Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan menggunakan satuan nilai selain rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitiannya	1
Jumlah Sampel	10

Adapun nama-nama perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel sejumlah 10 perusahaan.

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	BWPT	BW Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk
3	JAWA	Jaya Agro Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	PALM	Provident Agro Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk

7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data objek. Data objek adalah jenis data penelitian yang bukan berupa respon, tetapi secara fisik kita amati, dicatat, serta diklasifikasikan menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan yaitu berupa laporan keuangan auditan, laporan keuangan tahunan, dan laporan pelaksanaan program PROPER.

F. Teknis Analisis Data

Analisi data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian.

Tujuan dari analisis data mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Ghozali, 2011:19). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013:154) tujuan uji normalitas data adalah: untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Menurut Ghozali (2013) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtonic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance (tolerance value)* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas *VIF* adalah 10. Jika *tolerance value* di atas 0,10 dan *VIF* di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*. Dikatakan tidak terjadi

heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Cara mendeteksi adanya masalah autokorelasi dapat digunakan nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen *growth opportunities*, *environmental concern*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *growth opportunities*, *environmental concern*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X₁ : *growth opportunities*

X₂ : *environmental concern*

X₃ : profitabilitas

X₄ : kinerja lingkungan

a : Konstanta

b₁, b₂... : Koefisien regresi

e : error

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel variabel independen terhadap dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ (5 % atau 0,05) berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (uji-F)

Uji f digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat *significance p-value* 0,0000 atau α (5% atau 0,05) dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis di terima dengan kata lain secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis di tolak dengan kata lain secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.